

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

**Widia Hartati<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> SMA Negeri 3 Lahat

<sup>1)</sup> [Widiahartati16@gmail.com](mailto:Widiahartati16@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe make a match* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Lahat (2). Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan prestasi belajar biologi siswa kelas XI Ipa SMA Negeri 3 Lahat (3). Mendeskripsikan efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan prestasi belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lahat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian campuran (*mixed method research*), yakni mengkombinasikan peneliitian PTK dan kuasi eksperimen. Subjek penelitian terdiri dari siswa kwlas XI IPA 3 di SMA Negeri 3 Lahat (2). Subyek penelitian untuk kelas eksperimen adalah kelas XI IPA 2 dan kelas kontrol adalah kelas XI IPA 1. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas menggunakan lembar observasi dan tes belajar siswa.. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t test. Berdasarkan analisis data penelitian ini ditemukan bahwa terdapat perbedaan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pelajaran biologi.

**Kata kunci:** Kooperatif tipe *make a match*, aktivitas belajar, prestasi belajar

**IMPLEMENTATION OF MAKE A MATCH TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL TO IMPROVE  
LEARNING ACTIVITIES AND ACHIEVEMENTS**

**Widia Hartati<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> SMA Negeri 3 Lahat

<sup>1)</sup> [Widiahartati16@gmail.com](mailto:Widiahartati16@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to (1) describe the application of the make a match cooperative learning model to increase student activity in biology learning for class XI IPA students at SMA Negeri 3 Lahat (2). Describe the application of the make a match learning model to improve biology learning achievement in class XI Ipa SMA Negeri 3 Lahat (3). Describe the effectiveness of applying the make a match type of cooperative learning model to improve biology learning achievement of class XI students of SMA Negeri 3 Lahat. This study used a mixed research approach (mixed method research), which combines CAR research and quasi-experiments. The research subjects consisted of class XI IPA 3 students at SMA Negeri 3 Lahat (2). The research subject for the experimental class was class XI IPA 2 and the control class was class XI IPA 1. Data collection techniques in class action research used observation sheets and student learning tests. Data analysis was carried out using the t-test. Based on the analysis of the research data, it was found that there were differences in the make a match type of cooperative learning model to increase student activity and achievement in biology lessons.*

**Keywords:** Cooperative make a match type, learning activities, learning achievement.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan masalah paling penting dan aktual sepanjang zaman. Karena kemajuan suatu bangsa dan negara tidak terlepas dari keberhasilan di sektor pendidikan suatu bangsa tersebut. Pendidikan juga merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Upaya perbaikan dibidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Menurut Sugihartono dkk (2007:74) belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* artinya model pembelajaran mencari pasangan. Setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang. Tipe model ini dapat mengoptimalkan semua potensi yang ada pada diri siswa secara aktif, baik aktif secara fisik maupun mental. Pembelajaran Kooperatif tipe *make and match* dapat melatih siswa aktif, selain itu adanya kerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama dan siswa memperoleh pengalaman sendiri untuk menyelesaikan suatu masalah.

Rusman (2011, h. 233) Menyatakan bahwa karakteristik model pembelajaran *make a match* yaitu: (1)mengajak siswa bermain sambil belajar; (2)membuat siswa menjadi aktif, kreatif dan inovatif; (3)memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman-temannya; dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Model Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mempunyai

beberapa kelebihan, menurut Huda (2013: 253), kelebihan strategi *make a match* antara lain: 1) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik; 2) karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan; 3)meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa; 4) efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi; dan 5) efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Prestasi belajar, pada hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui pengukuran dan penilaian sejumlah hasil belajar serta indikator hasil belajar yang diukur dan diamati. Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru selama periode tertentu. Tujuan pembelajaran dianggap tercapai apabila siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar dapat diketahui setelah guru melakukan evaluasi prestasi belajar.

Prestasi adalah kegiatan yang telah dicapai dalam usaha belajar. Menurut Djamarah (2012: 23) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Pendapat lain dari Helmawati (2018: 36) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran

Pada proses pembelajaran terjadi aktivitas belajar.

Aktivitas belajar (Sardiman (2004: 37 ) adalah kegiatan siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Adapun Kegiatan fisik

berupa keterampilan-keterampilan dasar, sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi. Keterampilan dasar antara lain mengobservasi, mengklasifikasi, dan mengkomunikasikan.

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Aktivitas belajar dapat terwujud apabila siswa terlibat belajar secara aktif. Martinis Yamin (2007: 82) mendefinisikan belajar aktif sebagai usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menerapkan model kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa di SMAN 3 Lahat dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa

## METODE

Desain penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilanjutkan dengan eksperimen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan teknik penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang mengikut sertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan. Menurut Mulyatiningsih (2011: 60), penelitian tindakan dilakukan ketika diidentifikasi permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran, kemudian peneliti menetapkan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Kelas merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. (Arikunto, 2008:3).

Pertama penelitian ini dilaksanakan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran dan mengetahui apakah model pembelajaran *Make and Match* dapat meningkatkan kemampuan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada tahap kedua, penelitian dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *make a match* (dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, maka jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kuasi eksperimen. Penelitian kuasi eksperimen bertujuan untuk menguji pengaruh satu atau lebih variabel lain

(Sukmadinata, 2008 : 28). Penelitian kuasi eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya akibat dari 'sesuatu' yang dikenakan pada subjek selidik (Arikunto, 2010 : 68).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Lahat. Subjek PTK kelas XI Ipa 3, kelas eksperimen kelas XI Ipa 2, dan kelas control kelas XI Ipa 1. Teknik Pengumpulan Data menggunakan observasi dan tes. Analisis data menggunakan uji T

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat mengembangkan aktivitas siswa; Hal ini dapat terlihat dari data yang diperoleh sebagai berikut: pertama kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu pada siklus pertama rata-rata skor 2,40 yaitu kategori kurang, pada siklus kedua rata-rata skor 2,95 kategori baik, dan siklus

ketiga 3,67 dengan kategori sangat baik. Sedangkan data aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yaitu pada siklus pertama 2,50 kategori negatif, pada siklus kedua rata-rata skor 3,12 kategori positif, dan siklus ketiga rata-rata skor 3,48 kategori sangat positif.

Kedua nilai prestasi belajar siswa menunjukkan peningkatan yaitu diperoleh nilai rata-rata nilai pre test 41,78 pada siklus 1, 45,35 pada siklus 2, dan 58,57 pada siklus 3. Pada nilai post test 65,71 pada siklus 1, 75,71 pada siklus 2, dan 86,42 pada siklus ke 3. Pada nilai post test siklus 1 dan 2 belum tuntas secara klasikal karena siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yaitu  $> 75$  masih kurang dari 85% yaitu sebesar 65,71% di siklus 1 dan 75,71 pada siklus 2. Sedangkan pada siklus 3 siswa sudah tuntas secara klasikal ini dapat dilihat dari jumlah siswa diatas KKM sudah mencapai 86,42%. Untuk uji t post test siklus pertama dan post test siklus kedua diperoleh t hitung sebesar 4,491 bila dibandingkan dengan t tabel dengan dk 27 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,052, maka t hitung lebih besar dari t tabel. Sedangkan uji t post test siklus kedua dan post test siklus ketiga diperoleh t hitung sebesar 3,84 bila dibandingkan dengan t tabel dengan dk 27 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,052 maka t hitung lebih besar dari t tabel. dari uji t tersebut terjadi peningkatan yang signifikan antara posttest siklus 1, 2, dan 3 karena nilai didapatkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel.

Ketiga untuk melihat keefektifan penerapan model kooperatif tipe *make a match* diperoleh data prestasi prestasi belajar siswa yaitu pada awal kegiatan dilakukan uji t terhadap hasil pre test antara kelas eksperimen dengan skor rata-rata 45 dan kelas kontrol skor rata-rata 45,71, maka diperoleh nilai t hitung sebesar 0,579, bila dibandingkan dengan t tabel dengan dk 54 taraf signifikan 0,05

atau 5% diperoleh t tabel 2,005 jika dibandingkan dengan t hitung ternyata t hitung lebih kecil dari t tabel, ini berarti tidak terdapat perbedaan prestasi awal (pre test) siswa atau dapat dikatakan bahwa dua kelas itu memiliki kemampuan awal yang sama. Sedangkan pada hasil post test dilakukan uji t terhadap hasil post test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan skor rata-rata kelas eksperimen 80 dan kelas kontrol rata-rata skor 68,57, maka diperoleh nilai t hitung sebesar 7,47 maka dibandingkan dengan t tabel dengan dk 54 taraf signifikan 0,05 atau 5% diperoleh t tabel sebesar 2,005 ternyata t hitung lebih besar dari t tabel, ini berarti terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang menerapkan proses pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya masih menerapkan model konvensional. Hal ini membuktikan bahwa secara efektif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan prestasi siswa kooperatif tipe *make a match*

## Pembahasan

### 1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a match dapat Meningkatkan Aktivitas Siswa

Setelah pelaksanaan penelitian yang dilakukan sebanyak tiga siklus menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Pengembangan aktivitas siswa dari siklus pertama sampai siklus ketiga secara berurutan terjadi peningkatan kearah yang lebih baik. Dari kesembilan aspek aktivitas siswa yang diamati selama penelitian adalah Aspek aktivitas siswa hampir semuanya mengalami peningkatan dari siklus pertama hingga siklus yang ketiga, hal ini dapat dilihat dari perolehan aktivitas siswa yang semakin meningkat dari siklus ke siklus.

Aktivitas siswa pada siklus pertama peningkatannya belum optimal hal ini dapat dilihat dari observasi selama kegiatan pembelajaran yang berada pada kategori negatif. Hal ini dikarenakan masih rendahnya aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran biologi. Ini terlihat dari rata-rata aktivitas siswa secara klasikal adalah 2,50 yang berada pada kategori negatif. Hal ini dikarenakan karena siswa belum aktif dalam menanggapi dan menyampaikan pendapat, siswa belum aktif dalam pembentukan kelompok, siswa belum aktif dalam mencari pasangan kartu yang dipegangnya, siswa belum aktif dalam diskusi kelompok, siswa belum aktif dalam melakukan presentasi di depan kelas, presentasi masih didominasi oleh siswa yang pandai dan yang lain masih belum berani dan malu dalam menyampaikan pendapat, siswa belum aktif dalam refleksi pembelajaran, dan siswa juga belum terlibat aktif dalam membuat rangkuman pembelajaran.

Setelah observasi pada siklus pertama selesai, kemudian guru melihat aspek apa saja yang masih kurang dan selanjutnya guru memberikan pengarahannya, bimbingan, memberikan dorongan semangat agar siswa lebih aktif lagi pada kegiatan belajar mengajar berikutnya, maka pada siklus kedua aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan dan berada pada kategori positif. Pada siklus ketiga, aktivitas siswa sudah menunjukkan hasil yang lebih baik dan berada pada kategori sangat positif

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat mengembangkan aktivitas siswa dengan adanya model pembelajaran ini maka akan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Menurut Iwan dkk (2015) berpendapat bahwa model pembelajaran yang siswanya berperan aktif yaitu menggunakan model pembelajaran Make

a match yang mana model pembelajaran ini menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjabaran diatas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Lahat.

## **2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a match Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

Setelah pelaksanaan penelitian sebanyak 3 siklus yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match di kelas XI SMA Negeri 3 Lahat diperoleh gambaran bahwa prestasi belajar siswa dalam pembelajaran telah meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil analisis yang dilakukan terhadap hasil pre test dan post test setiap siklusnya.

Dari analisis data menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini mendukung penelitian Wiwik Sulisti (2014) yang menyatakan bahwa model pembelajaran make a match dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **3. Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Lahat**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest dan post tes siswa disetiap siklus yang mengalami

peningkatan mulai dari siklus 1, siklus 2, dan siklus ke 3. Sedangkan untuk menguji apakah penerapan model pembelajaran make a match itu efektif maka dilakukan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Purwanti dan Saputri, yang menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe make a match sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA (Purwanti & Saputri, 2020). Sebagaimana penelitian Fauhah dan Rosy, menjabarkan bahwa pembelajaran make a match dapat direkomendasikan sebagai model pembelajaran kooperatif yang bermanfaat untuk pengembangan kualitas diri dalam belajar dan mencari atau menerima informasi dari siswa lain (Fauhah & Rosy, 2021). Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran biologi siswa dituntut benar-benar aktif, sehingga daya ingat siswa tentang apa yang telah dipelajari akan lebih baik

Proses belajar mengajar biologi yang baik adalah guru harus mampu menerapkan suasana yang dapat membuat siswa antusias terhadap persoalan yang ada, sehingga mereka mampu untuk mencoba memecahkan persoalan tersebut. Guru perlu membantu mengaktifkan siswa untuk berpikir (Topandra & Hamimah, 2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match, memperlihatkan beberapa temuan bahwa model ini dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang didapat oleh setiap siswa. Proses pembelajaran make a match terkesan lebih menarik dan tampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran (Aliputri, 2018)

### **Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

- 1 Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dalam pembelajaran biologi dapat mengembangkan aktivitas siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Lahat .
- 2 Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dalam pembelajaran biologi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lahat. Hal ini terlihat dari peningkatan prestasi belajar yang diperoleh dari nilai post test yang didapat dari siklus 1 sampai dengan siklus 3 . Peningkatan prestasi belajar siswa juga dibuktikan dengan uji-t test terdapat peningkatan signifikan antara prestasi belajar siklus 1, siklus 2, dan siklus 3.
- 3 Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match efektif meningkatkan prestasi belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Lahat. Hal ini dapat dilihat dari analisis hasil uji-t sampel independent post test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol , disana dapat terlihat ada perbedaan signifikan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dengan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya masih secara konvensional

### **Saran**

Guru harus dapat memilih topik yang tepat untuk pembelajaran sehingga dapat diterapkan dan dapat meningkatkan aktivitas diri siswa, Pada saat proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran make a match hendaknya siswa mengikuti dengan aktif dan fokus terhadap pembelajaran. penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penyempurnaan pada penelitian ini dengan berpedoman pada kekurangan yang ada sehingga didapatkan hasil yang

lebih baik

Sukmadinata, N.S. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.  
Yogyakarta: Pustaka Indonesia

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi .2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineke Cipta
- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2008. *Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fauhah, Homroul, Rosy, Brillian 2021. *Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran. 9(2):326327.Tersedia:<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/10080/4337> (diakses 11 Mei 2021)
- Helmawati .2018. *Mendidik anak berprestasi Melalui 10 Kecerdasan* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Huda, Miftahul (2013) *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran*.
- Martinis Yamin, 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta. Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI)
- Purwanto Agus, Dkk.2020. "Studi Explorative Dampak Pandemic Covid19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar" *Jurnal Of Education, Psychology And Counseling* Vol 2 Nomor 1 2020 (hal
- Rusman. 2013). *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sardiman , A.M.2004 *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana,2005. *Dasar-dasarProses Belajar Mengajar*.Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugihartono, dkk, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.